

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan praktek akuntansi di Indonesia sangat pesat khususnya di dunia bisnis. Namun akuntansi tidak hanya digunakan dalam praktek bisnis saja tetapi juga dalam berbagai kehidupan. Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi dapat membantu menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak manapun dalam organisasi. Kegunaan tersebut berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nonprofit.

Menurut PSAK No. 45 organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa adanya perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Maka dari itu organisasi

nirlaba tentunya hanya akan memunculkan transaksi-transaksi yang berbeda dengan organisasi laba dan perusahaan pada umumnya.

Sebagaimana halnya organisasi nirlaba, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari labar (profit).

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan akuntansi antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan kedalam buku pembantu dan laporan keuangan.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi meliputi laporan posisi keuangan akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, agar laporan

keuangan terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam pengambilan keputusan. Secara lebih rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan untuk menyajikan informasi mengenai (a) jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih suatu yayasan, (b) pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi yang lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih, (c) jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan di antara keduanya, (d) cara yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman serta faktor yang lainnya yang berpengaruh terhadap liquiditasnya, (e) usaha jasa suatu yayasan.

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi menunjukkan aliran masuk dan keluar

uang (kas) perusahaan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya laporan tentang aktivitas pendanaan dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas.

Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan jurnal dan berakhir dengan penyusunan laporan keuangan. Proses ini diulang setiap periode pelaporan, ini disebut sebagai siklus akuntansi. Dasar pencatatan akuntansi merupakan dasar yang digunakan sebagai asumsi pencatatan dan pengakuan suatu transaksi. Dasar pencatatan ini secara umum terdapat dua jenis yakni basis akrual dan basis kas.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yaitu berupa pelayanan kepada masyarakat. Adapun jenis bidang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan adalah Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Karena Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan dihasilkan untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat. Informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan Yayasan seperti Biaya Listrik, Biaya Komputer, Biaya KBM, Biaya P3K, Biaya ATK, Biaya Pemeliharaan, Biaya Lain-lain. Semua biaya dicatat kedalam laporan keuangan buku pembantu.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini menggunakan basis accrual (*accrual basis*) yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada saat terjadinya, baik pada saat kas atau setara kas diterima. Dokumen yang digunakan hanya buku besar pembantu yang berfungsi untuk menginput data-data keuangan yayasan. Dalam catatan daftar penerimaan pembayaran SPP, SPP yang dibayarkan oleh siswa dicatat sebagai uang masuk.

Untuk aset tetap (seperti bangunan dan peralatan) disajikan dalam bentuk laporan daftar inventaris barang (DIB) tetapi tidak menyajikan nilai perolehan serta penyusutannya sehingga tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Aktiva tetap berupa tanah berasal dari sumbangan yang tidak mengikat, wakaf hibah, hibah wasiat yang tidak dapat dinilai dengan uang.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah hanya menyajikan buku besar pembantu dan catatan kas harian. Namun mereka menamainya sebagai Laporan keuangan bulanan (Lampiran I). Semua laporan tersebut dicatat mulai dari Biaya Listrik, Komputer, KBM, P3K, ATK, dan Pemeliharaan lalu direkapitulasi setiap bagiannya dalam periode bulanan. Yayasan ini tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Aktivitas yang sesuai dengan format yang ada pada standar PSAK 45.

Catatan laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang telah diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Dan adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan yayasan pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan khususnya bagi pihak manajemen implementasi akuntansi keuangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi proposal ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini adalah menjelaskan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian
- Bab III : Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV : Bab ini membahas sejarah berdirinya yayasan serta sub bagian dalam menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.
- Bab V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan.
- Bab VI : Bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.